

## *Assistance in strengthening oyster mushroom business management for people with disability of Restu Abadi*


Hesti Respatiningsih<sup>1</sup>, Dwi Irawati<sup>2</sup>, Nurlaila Fatmawati<sup>3</sup>, Tutik Rosiani<sup>1</sup>, Aisyah Putri Sintowati<sup>1</sup>, Makhzumi Jundana<sup>2</sup>, Dewi Siti Nur Aisyah<sup>2</sup>, Nur Farichatul Ngaisah<sup>3</sup>, Dewi Fitrianiingsih<sup>3</sup>

<sup>1</sup> STIE Rajawali Purworejo, Purworejo, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen, Kebumen, Indonesia

 [dwi.irawati@umpwr.ac.id](mailto:dwi.irawati@umpwr.ac.id)

 <https://doi.org/10.31603/ce.7982>

### **Abstract**

*In order to address DPO Restu Abadi's business management issues, including limited oyster mushroom production capacity and quality, packaging, conventional product marketing with limited range, business legality, human resource management, and financial management, this community service is being performed. Culinary professionals, brand activists, and experts in oyster mushroom cultivation were all involved in this activity, which was carried out through training and mentoring practices. This program has been successful in raising the standard of packaging, including branding and labels, expanding the market reach with digital marketing, and processing business permissions (NIB and P-IRT). Whereas in the production aspect, the service team facilitates the addition of production facilities in the form of kumbung, baglog, and baglog sterilization equipment.*

**Keywords:** *Business assistance; Business management; Business permit; Disability; Oyster mushroom*

## **Pendampingan penguatan manajemen usaha jamur tiram bagi organisasi penyandang disabilitas Restu Abadi**

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam upaya mengatasi persoalan DPO Restu Abadi dalam manajemen usaha, yaitu: keterbatasan kapasitas dan kualitas produksi jamur tiram, pengemasan, pemasaran produk konvensional dengan jangkauan terbatas, legalitas usaha, pengelolaan sumber daya manusia, dan pengelolaan keuangan. Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan metode pelatihan dan pendampingan yang melibatkan praktisi kuliner, aktivis brand, dan ahli budidaya jamur tiram. Program pengabdian ini berhasil meningkatkan kualitas kemasan, termasuk merek dan label; tersedia konten pemasaran digital dan promosi melalui media sosial untuk memperluas jangkauan pasar, dan memproses izin berusaha (NIB dan P-IRT). Sedangkan pada aspek produksi, tim pengabdian memfasilitasi penambahan sarana produksi berupa kumbung, baglog, dan alat sterilisasi baglog.

**Kata Kunci:** Pendampingan; Manajemen usaha; Izin usaha; Disabilitas; Jamur tiram

# 1. Pendahuluan

---

Terkait dengan penyandang disabilitas dan isu inklusivitas bagi penyandang disabilitas, Kabupaten Purworejo telah mengeluarkan produk hukum yaitu, Perda Nomor 8 Tahun 2018 tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak-hak Penyandang Disabilitas. Perda ini memuat hak-hak penyandang difabel yang dijamin sampai dengan anak, antara lain terkait dengan aspek pendidikan, persamaan-persamaan hak untuk memperoleh pekerjaan, serta akses pekerjaan dari UMKM. Perda tersebut sangat dibutuhkan oleh penyandang disabilitas di Kabupaten Purworejo, sebab mereka mempunyai potensi dan karya nyata yang dapat dikembangkan.

Sebagai salah satu dari lima organisasi penyandang difabel (OPD) di Kabupaten Purworejo, DPO Restu Abadi Kecamatan Purworejo (mempunyai anggota sebanyak 36 orang) merupakan organisasi penyandang difabel yang cukup aktif mengembangkan potensi diri dan bisnisnya, dan mendapatkan binaan dari berbagai pihak (perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan YAKKUM Purworejo). Dengan rata-rata permintaan per hari untuk jamur tiram di atas 20 kg (bahkan pernah mencapai 50 kg per hari), jamur tiram dijual dalam keadaan basah maupun diolah menjadi jamur tiram crispy. Jamur crispy hasil produksi Restu Abadi mempunyai cita rasa gurih dan enak, tingkat crispy yang awet, dan tidak berbau. Jumlah pembeli (permintaan) pun terus bertambah setiap harinya. Para pembeli lebih banyak yang membeli jamur tiram curahan karena umumnya jamur akan dijual kembali. Namun demikian, bisnis yang saat ini dijalankan, yaitu budi daya jamur tiram dan jamur tiram crispy belum berjalan dengan optimal karena berbagai macam kendala termasuk rendahnya kemampuan dalam mengelola bisnis secara profesional dan belum adanya pendampingan yang serius.

Secara spesifik, pengembangan usaha kelompok usaha jamur tiram DPO Restu Abadi menghadapi permasalahan manajemen usaha yang apabila diperinci terkait dengan (1) aspek produk (jumlah produksi yang terbatas sehingga permintaan pasar belum terpenuhi, produksi kurang maksimal karena terkendala dengan munculnya serangga dan terbatasnya baglog), (2) aspek pemasaran (kemasan produk yang sederhana dengan plastik, stapler, dan label tidak *marketable*, pemasaran konvensional melalui *word of mouth* atau gethok tular, brand belum dikenal dengan baik oleh masyarakat/konsumen), (3) aspek pengelolaan SDM (belum ada pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja/K3, belum ada perencanaan dan target usaha, tidak semua anggota bekerja secara optimal, pengetahuan tentang pengelolaan keuangan masih rendah), dan (4) aspek legalitas usaha (belum mempunyai legalitas usaha seperti NIB dan PIRT, belum mempunyai pengetahuan tentang urgensi pencantuman kandungan nilai gizi pada pangan olahan).

Berbagai permasalahan tersebut ditambah dengan potensi pasar dan permintaan yang saat ini ada dan kualitas jamur yang bagus, tim pengabdian berpandangan perlu adanya upaya peningkatan ataupun penguatan manajemen usaha jamur tiram agar bisnis yang dijalankan para difabel tersebut berhasil dengan optimal. Tim pengabdian mempunyai visi memandirikan DPO Restu Abadi melalui upaya pemberdayaan, peningkatan kapasitas, dan berjejaring dengan berbagai pihak.

## 2. Metode

---

Berdasarkan hasil survei dan koordinasi dengan kelompok usaha jamur tiram Restu Abadi Purworejo, permasalahan prioritas terkait budidaya jamur tiram dan manajemen usaha kemudian diselesaikan dengan menggunakan metode penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Kegiatan dilaksanakan dengan mengikuti tahapan analisis kebutuhan, tahap pelaksanaan, dan tahap monitoring dan evaluasi.

Pada tahap analisis kebutuhan, kegiatan yang dilakukan meliputi: sosialisasi program kepada semua anggota dan pengurus DPO Restu Abadi, identifikasi permasalahan yang perlu diatasi, penentuan metode penyelesaian masalah, dan koordinasi pelaksanaan. Pada tahap Pelaksanaan, tim pengabdian melaksanakan kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan pada aspek yang menjadi permasalahan utama, yakni: aspek produksi, aspek pemasaran, aspek pengelolaan SDM, dan aspek legalitas usaha. Berikut ini uraian metode penyelesaian masalah berdasarkan persoalan yang terjadi pada setiap aspeknya.

### a. Aspek produksi

Persoalan dalam aspek ini diselesaikan dengan cara: 1) memberikan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan dalam budidaya jamur tiram yang terstandar secara proses maupun mutu; 2) memberikan pelatihan dan pendampingan pembuatan varian rasa pedas level (dengan memanfaatkan cabe kering dan bumbu) untuk mencapai segmen tambahan, yaitu segmen remaja; 3) mengadakan penambahan kumbung (2 kumbung) dan baglog (3.500) dilengkapi dengan kompor gas, selang, regulator, alat sterilisasi baglog, dan chopper untuk meningkatkan kapasitas produksi jamur tiram.

### b. Aspek pemasaran

Persoalan dalam aspek pemasaran diselesaikan dengan cara memberikan pelatihan dan pendampingan penguatan merek/*brand* usaha (perbaikan kemasan, labelisasi yang atraktif, penambahan informasi gizi, dan pemberian keunikan berupa *tagline* yang kekinian). Selain itu, mitra juga diberi pelatihan dan pendampingan pembuatan konten digital untuk menggencarkan pemasaran melalui pemasaran digital di sosial media, yaitu: Instagram, Facebook, WhatsApp, dan Tiktok. Sebab, untuk saat ini cara pemasaran yang paling ampuh adalah melalui platform digital. Pemasaran digital memberikan kemudahan dan kepraktisan kepada konsumen untuk menemukan sekaligus membeli produk (Rusmanah et al., 2019). Menurut Widiyanto et al. (2022), pemanfaatan media sosial seperti Instagram dan website dengan baik dapat membantu untuk meningkatkan penjualan produk.

### c. Aspek pengelolaan sumber daya manusia (SDM)

DPO Restu Abadi yang beranggotakan penyandang disabilitas polio, grahita, daksa, CP, serta disabilitas ganda, menghadapi persoalan dalam aspek pengelolaan SDM. Mengenali potensi dan kemampuan setiap anggota dalam menjalankan bisnis merupakan persoalan yang diselesaikan dengan memberi penyuluhan dan pendampingan: membuat rencana kerja, penugasan anggota/pembagian tim kerja berdasarkan kompetensi dan kemampuan fisik penyandang disabilitas agar anggota dapat berkontribusi maksimal; perbaikan pengelolaan keuangan, pemantauan dan evaluasi kinerja; mengidentifikasi risiko di tempat kerja/tempat produksi, implementasi K3 (Kesehatan dan

Keselamatan Kerja) di tempat kerja, penyusunan SOP-K3, dan penempelan SOP ditempel di area kerja/ tempat produksi.

d. Aspek legalitas usaha

Pada aspek ini, tim pengabdian memberikan penyuluhan tentang perizinan berusaha dan melakukan pendampingan dalam pengurusan izin berusaha (NIB dan P-IRT), mengirimkan sampel produk pangan olahan ke laboratorium untuk dilakukan uji kandungan nilai gizi olahan jamur tiram, serta pelatihan keamanan pangan dan pendampingan perolehan sertifikat halal pangan.

Pada tahap monitoring dan evaluasi, kegiatan monitoring dilakukan untuk memantau proses pencapaian kinerja yang ditargetkan, sedangkan kegiatan evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa target dapat dicapai dengan baik. evaluasi juga diperlukan untuk mengidentifikasi kendala yang muncul selama proses pencapaian target dan menentukan cara atau upaya untuk memperbaikinya.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Aspek produksi atau budidaya jamur tiram dan olahan jamur tiram

Terkait dengan upaya peningkatan kuantitas produksi budi daya jamur yang memenuhi standar proses dan mutu, serta pembuatan varian rasa pedas level (untuk segmen tambahan, yakni segmen remaja), kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan telah dilaksanakan dengan baik dan lancar. Anggota DPO Restu Abadi sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut yang ditandai dengan keaktifan dan keterlibatan peserta dalam sesi pelatihan dan praktik. Secara nyata, kuantitas dan kualitas jamur tiram yang dihasilkan telah mengalami peningkatan, di samping jamur crispy varian pedas level yang juga telah dihasilkan. Berikut ini adalah proses pembuatan sarana produksi yang berupa pembuatan kumbung ([Gambar 1](#)) dan pembuatan baglog ([Gambar 2](#)).



Gambar 1. Pembuatan kumbung



Gambar 2. Pembuatan baglog

### 3.2. Aspek pemasaran

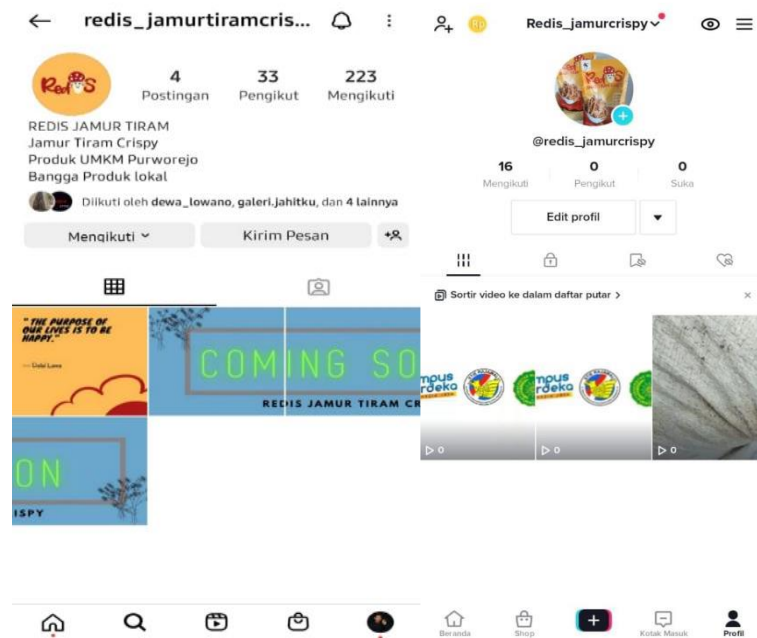
Untuk mengatasi persoalan pada aspek pemasaran, tim pengabdian memberikan pelatihan dan pendampingan penguatan merek usaha melalui perbaikan kemasan, labelisasi yang atraktif, penambahan informasi nilai gizi, dan pemberian keunikan berupa *tagline* yang kekinian. Kegiatan pelatihan dan pendampingan berjalan dengan sukses yang ditandai dengan tingginya antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan tersebut. Banyak peserta tergugah dan berniat untuk memberi merek yang bagus, tepat, dan informatif untuk hasil produksi mereka. Kemasan sudah diubah sehingga menjadi lebih atraktif, informatif. Hasil perbaikan kemasan, label, informasi nilai gizi, dan penambahan *tagline* pada kemasan disajikan pada [Gambar 3](#). Hasil pelatihan dan pendampingan pemasaran digital (pembuatan konten digital) dan penggunaan dan pemeliharaan konten juga berjalan dengan baik. Aktivitas pemasaran digital telah dilakukan di Instagram (IG) ([Gambar 4](#)).



Gambar 3. Pelatihan branding dan kemasan, merek, dan *tagline* yang baru

### 3.3. Aspek pengelolaan sumberdaya manusia (SDM)

Persoalan pada aspek ini diatasi melalui kegiatan pelatihan penugasan atau pembentukan tim kerja dengan memperhatikan kemampuan/kompetensi setiap anggota dan kendala fisik yang dimiliki, penyusunan rencana dan target kerja, penyusunan laporan keuangan yang memenuhi standar, identifikasi risiko di tempat kerja/tempat produksi, pembuatan *sign*/tanda dan menempelkannya di tempat produksi yang mengandung risiko.



Gambar 4. Pemasaran digital jamur crispy di IG dan Akun TikTok

### 3.4. Aspek Legalitas Usaha

Hasil kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan tentang perizinan berusaha dan pendampingan dalam pengurusan izin berusaha (NIB dan P-IRT) berhasil dilaksanakan, ditandai dengan tingginya antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan tersebut. Semua anggota DPO Restu Abadi bersemangat dalam mengikuti kegiatan dan antusias mendaftarkan usahanya (secara online) agar mendapatkan legalitas usaha. Hasilnya, semua anggota DPO Restu Abadi yang mempunyai usaha sudah mendapatkan sertifikat NIB dan P-IRT. Gambar 5 menunjukkan proses pengurusan legalitas usaha anggota DPO Restu Abadi.



Gambar 5. Pendampingan pengurusan legalitas usaha.

## 4. Kesimpulan

Kegiatan pendampingan penguatan manajemen usaha jamur tiram pada kelompok disabilitas DPO Restu Abadi Purworejo telah mendapatkan respons dan partisipasi yang sangat baik dari berbagai pihak, terutama anggota kelompok penyandang disabilitas di Kecamatan Purworejo. DPO Restu Abadi yang mendapatkan manfaat pendampingan penguatan manajemen usaha jamur tiram telah menunjukkan

perubahan yang lebih baik dari dalam aspek-aspek yang menjadi permasalahan utamanya. Pada aspek produksi, DPO Restu Abadi telah mempunyai 2 kumbung tambahan dengan 3.500 baglog serta telah memahami proses produksi jamur tiram yang memenuhi syarat kualitas minimal. Dari aspek pemasaran, mitra telah mempunyai wawasan, timbul kemauan untuk memperbaiki kemasan, dan telah berhasil melakukan pemasaran digital dan juga telah membuat kemasan yang lebih *marketable* dan informatif. Pada aspek pengelolaan SDM, DPO Restu Abadi telah berhasil menerapkan simbol/*sign* K3, menyediakan kotak P3K, dan menggunakan APD pada saat proses produksi. Pada aspek legalitas usaha, semua anggota DPO Restu Abadi telah mempunyai PIRT dan NIB.

Sampai dengan akhir program, peserta yang terlibat dalam kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan menyatakan sangat senang dan puas dengan program ini. Peserta juga berharap agar setelah kegiatan pendampingan ini mereka dapat meningkatkan kesejahteraannya melalui peningkatan omset dan pendapatan. Para peserta bahkan menginginkan kegiatan semacam ini tidak hanya diberikan pada usaha jamur tiram saja namun bisa diperluas ke kelompok usaha produktif lainnya. Pendampingan penguatan manajemen usaha seperti kegiatan pengabdian ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan sikap positif pada kaum penyandang disabilitas bahwa meskipun mereka mempunyai keterbatasan fisik (kecacatan), penyandang disabilitas tetap berpotensi untuk berkarya dan mengembangkan usahanya untuk menjadi lebih maju.

## Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada: Kemendikbudristek yang telah memberikan hibah untuk pelaksanaan kegiatan ini; Kepala P3M STIE Rajawali Purworejo yang telah mendukung dan memberikan kesempatan kepada tim untuk berkompetisi sekaligus mengimplementasi program yang bergengsi ini; dan Pusat Rehabilitasi YAKKUM Proyek Livelihood DPO atas sinerginya dalam memotivasi, mendukung, dan mengarahkan DPO dalam kegiatan ini, sehingga program dan kegiatan pengabdian terlaksana dengan baik.

## Daftar Pustaka

- Rusmanah, E., Irawan, A. W., & Andria, F. (2019). Implementasi Digital Marketing Guna Peningkatan Peluang Pasar Produksi Hasil Ternak Puyuh Masyarakat Desa Galuga. *Jurnal ABM-Mengabdikan*, 6(1), 14–25.
- Widiyanto, A., Sulastiyono, R., Santoso, W., Abdilah, S., Rizki, M. F., & Perayoga, R. (2022). Empowering MSMEs in Dlinggo Hamlet through digital marketing as a means of promotion. *Community Empowerment*, 7(6), 988–993. <https://doi.org/10.31603/ce.6695>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License